

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. yang bertujuan untuk mempelajari hubungan sebab dan akibat (*causal*) antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Indriantoro dan Supomo (2014:2) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan variabel yang berkenaan dengan variabel yang diteliti..

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pajak Pratama yang berada di daerah Gresik Selatan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh *tax professional* yang bekerja di seluruh perusahaan yang ada di Gresik. Alasan pemilihan *tax professional* adalah (1) *tax professional* dianggap paling mengetahui tentang peraturan perpajakan dan penyusunan pelaporan pajak badan, dan (2) Pembayar pajak menggunakan bantuan *tax professional* untuk berbagai macam alasan, antara lain untuk menghitung jumlah

pajak yang harus dibayar, mengurangi kewajiban pajaknya dan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan perpajakan. Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel adalah *tax profesional* yang termasuk penelitian dengan kriteria : (1) telah menjabat minimal 1 tahun dan (2) pernah mengisi SPT.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Teknik ini dipilih oleh peneliti karena teknik ini praktis untuk digunakan dalam pengambilan sampel penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2004 dalam Jatmiko, 2006). Data diperoleh dari jawaban para *tax profesional* yaitu jawaban terhadap serangkaian pertanyaan kuesioner yang diajukan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data yang berupa opini dari para *tax profesional* yang berada di Kantor Pajak Pratama Gresik Selatan.

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan 5 variabel, 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah sikap, norma subjektif, kontrol kepriilakuan yang dipersepsikan dan kondisi keuangan. Sedangkan untuk pengukuran variabel – variabel tersebut menggunakan skala Likert 1 s/d 7. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan dengan nilai masing – masing jawaban, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Agak Tidak Setuju; (4) Netral ; (5) Agak Setuju ; (6) Setuju ; (7) Sangat Setuju

#### **3.5.1 Kepatuhan pajak (Y1)**

Kepatuhan pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran individu/badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar serta tanpa adanya paksaan (Jatipurbo,2011). Variabel laten kepatuhan pajak diukur dengan menggunakan 3 instrumen pertanyaan yang mengacu pada indikator kepatuhan formal dan kepatuhan material, yaitu penyampaian SPT tepat waktu, pembayaran (penyetoran) pajak terhutang tepat waktu, dan pembayaran (penyetoran) pajak tepat bayar. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1 – 7.

#### **3.5.2 Sikap**

Sikap merupakan perasaan seseorang yang mendukung atau memihak terhadap suatu obyek (Miladia,2010). Pengukuran variabel sikap menggunakan 5 butir pernyataan mengenai evaluasi atau penilaian responden terhadap kepatuhan pajak. Item untuk setiap pertanyaan diukur dengan skala likert 1-7. Butir pertanyaan

tersebut untuk mengukur kekuatan keyakinan perilaku (*behavioral beliefs strength*) serta berkaitan dengan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*outcome evaluation*).

### **3.5.3 Norma Subjektif**

Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang disekitarnya (teman sejawat, saudara) untuk menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen,1991 dalam Jatipurbo,2011). Pengukuran variabel norma subyektif menggunakan 3 butir pernyataan mengenai kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar responden terhadap perilaku kepatuhan pajak. Butir pernyataan tersebut berkaitan dengan kekuatan keyakinan tentang harapan normatif orang lain (*normative beliefs strength*), dan yang kedua berkaitan dengan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*motivation to comply*). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 -7.

### **3.5.4 Kontrol Keprilakuan Yang Dipersepsikan**

Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan dalam konteks perpajakan adalah seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki wajib pajak dalam menampilkan suatu perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilannya lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan dalam penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan pajak lainnya (Bobek dan Hatfield, 2003). Pengukuran variabel kontrol keprilakuan yang dipersepsikan menggunakan 4 butir pernyataan tentang besar-kecilnya kendali dan kesanggupan yang dimiliki responden dalam

menampilkan perilaku kepatuhan pajak. Indikator yang digunakan meliputi 2 aspek, yaitu aspek *controllability*, yaitu besarnya keyakinan orang tersebut terhadap kontrol yang dimilikinya dan *self-efficacy*, yaitu keyakinan orang tersebut atas kesanggupannya untuk melakukan kepatuhan pajak. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1-7.

### **3.5.5 Kondisi Keuangan**

Persepsi tentang kondisi keuangan perusahaan adalah persepsi *tax professional* tentang kemampuan keuangan perusahaan di mana *tax professional* bekerja (Aldila,dkk,2013). Pengukuran variabel ini diukur dengan skala likert 1-7. Pengukuran variabel ini memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) dalam Mustikasari (2007) yang terdiri dari 2 pernyataan yang berkaitan dengan (1) kondisi arus kas tahun terakhir, dan (2) kondisi laba sebelum pajak (*earning before tax*) tahun terakhir.

## **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1997). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. kuesioner yang disebarakan berbentuk pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian (Sugiyono, 2003).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sekaran (2006,175) analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

#### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel untuk *degree of freedom* ( $df = n - k$ ) dengan taraf signifikan 5%. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

##### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Azwar (1997) mengatakan reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,600$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005).

### **3.7.2 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2005). Apabila menggunakan grafik, normalitas umumnya dideteksi dengan melihat tabel histogram. Tetapi jika hanya mengandalkan tabel histogram bisa menyesatkan sehingga ada metode yang lebih baik yaitu *normal probability plot*. Metode *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali,2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis *normal probability plot* adalah jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas, 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai tolerance value  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai

tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali,2011:106).

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan uji Glejser dan uji grafik *Scatter Plot*. Uji Glejser dilakukan dengan meregresnilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan persamaan regresi. Uji Heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $y$  prediksi  $-y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2005).

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

#### 3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda ini bertujuan untuk melihat pengaruh sikap terhadap kepatuhan pajak, norma subjektif, kontrol keprilakuan yang dipersepsikan, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap kepatuhan pajak badan. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kepatuhan pajak badan
- $\alpha$  = Bilangan konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien arah regresi
- $X_1$  = Sikap *tax profesional* terhadap kepatuhan pajak
- $X_2$  = Norma Subjektif
- $X_3$  = Kontrol keprilakuan yang dipersepsikan
- $X_4$  = Persepsi kondisi keuangan perusahaan
- e = Kesalahan pengganggu

### 3.7.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2005:83). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Metode ini memiliki kelemahan yaitu penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3.7.3.3 Uji Parsial (t test)

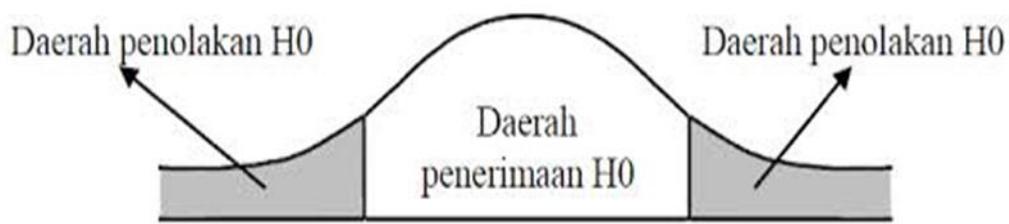
Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $p \text{ value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Berikut ini adalah gambar untuk uji parsial (t test) :



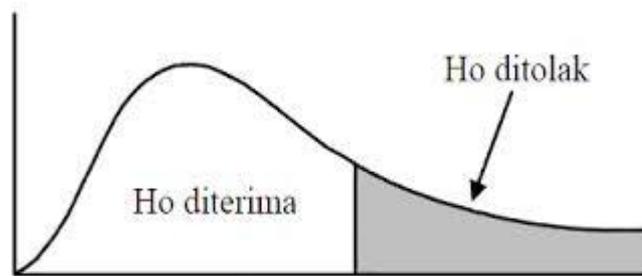
**Gambar 3.1 Uji Parsial (t test)**

#### 3.7.3.4 Uji Pengaruh Simultan ( $F_{\text{test}}$ )

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (n-k-1)$  dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}(n-k-1)$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(n-k-1)$  maka  $H_0$  diterima

Berikut ini adalah gambar untuk uji simultan (F test) :



**Gambar 3.2 Uji Simultan (F test)**